

**RETORIKA DAKWAH GUS IN'AM DALAM
MENYAMPAIKAN PEMIKIRAN KYAI SOLEH DARAT
MELALUI KOPISODA SEMARANG**



Oleh :
Laili Zulfa
NIM : 18202010019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Magister Sosial

YOGYAKARTA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laili Zulfa
NIM : 18202010019
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 Mei 2021

Saya yang menyatakan,



Laili Zulfa

NIM: 18202010019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laili Zulfa
NIM : 18202010019
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jerjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dan plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Mei 2021

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Laili Zulfa
NIM: 18202010019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-917/Un.02/DD/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : Retorika Dakwah Gus In'am dalam Menyampaikan Pemikiran Kyai Sholeh Darat melalui KOPISODA Semarang

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAILI ZULFA
Nomor Induk Mahasiswa : 18202010019
Telah diujikan pada : Senin, 31 Mei 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Hamdan Dauly, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60b754c1d833



Penguji II
Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
SIGNED

Valid ID: 60d93f6d19b34



Penguji III
Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60d4778d608d0



Yogyakarta, 31 Mei 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60dc28ab42670

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : **Retorika Dakwah Gus In'am dalam menyampaikan Pemikiran Kyai Soleh Darat melalui Kopisoda Semarang** Oleh:

Nama	: Laihi Zulfa
NIM	: 18202010019
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 07 Mei 2021

Pembimbing



Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
NIP. 19661209 199403 1 004

ABSTRAK

Laili Zulfa (18202010019). Retorika Dakwah Gus In'am melalui pemikiran-pemikiran Kyai soleh Darat pada KOPISODA Semarang. Proposal tesis diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Retorika Dakwah Gus In'am melalui KOPISODA Semarang kegiatan untuk menarik perhatian orang lewat kepandaian berbicara, khususnya berbicara didepan umum dilakukan Gus In'am untuk menciptakan kedekatan antara da'i dan mad'u. Pemikiran Kyai Soleh Darat yang dikemas oleh Gus In'am. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui bagaimana retorika dakwah Gus. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan kultural melalui pemikiran-pemikiran Kyai Soleh Darat dalam karyanya yang menggunakan aksara Pegon Jawa.

Hasil penelitian *pertama*, telah ditemukan relasi antara dakwah dan budaya lokal pada dimensi ethos selama peneliti Pada saat menyampaikan pesan tersebut Gus In'am sangat ahli dan menguasai topik materi dalam pembahasannya. pada saat menyampaikan pesan, Gus In'am adalah sosok yang jujur, sopan, tawadhu', baik, *interest*, dan *goodlooking*. pun dalam ranah keluarga, Gus In'am juga dikenal sosok ayah yang bertanggungjawab. Hal ini dilihat sampai saat ini keluarga Gus In'am sangat harmonis. *Kedua*, telah ditemukan keseluruhan kata kunci memahami dan landasan dasar pada dimensi logos dalam dakwah kulturalnya Gus In'am. Hal ini dapat diketahui dalam setiap Gus In'am menyampaikan pesan dakwahnya selalu menggunakan gaya komunikasi meninggalkan kesan, santai, penuh perhatian terbuka, dan bersahabat. konteks kadang tinggi dan sesekali rendah. Dalam konteks langgam bahasa Gus In'am selalu menggunakan langgam agama dan sesekali langgam didaktik. Sedangkan dalam konteks humor, menggunakan humor *burlesque* dan perilaku aneh para tokoh. Pun dalam segi bahasa nonverbal, gus In'am selalu aktif menggunakan gerakan tangannya, ekspresi wajahnya cenderung bahagia, ceria, tenang, serius. Juga penampilannya selalu menggunakan baju koko kadang-kadang batik, atau semi jas. Sellau berpeci, bersarung, dan kadang-kadang bersorban. *Ketiga*, telah ditemukan pengaplikasian dari relasi antara dakwah dan budaya lokal, memahami, pada retorika dimensi pathos. Hal ini dapat dilihat dalam setiap ucapannya pesannya selalu menyentuh hati dan emosi, mengajak, menasehati, memotivasi, dan melarang (kebencian) untuk melakukan hal-hal yang diperintahkan dan menjauhi dalam ajaran Islam. *Keempat*, dari beberapa perwakilan respon jamaah Kopisoda terhadap retorika Gus In'am, keseluruhannya positif. Mereka merasa senang, tenang, dan lebih dekat lagi kepada Allah SWT.. Hambatan dalam retorika juga terdapat pada dai agar lebih mengemas pesan secara lebih modern, Kopisoda juga pada sistem organisasi dan madu agar lebih antusias dalam kegiatan dakwah.

Kata kunci: Retorika Dakwah , Gus In'am, Kyai Soleh Darat, Kopisoda

ABSTRACT

Laili Zulfa (18202010019). Gus In'am's Da'wah rhetoric through the thoughts of Kyai pious Darat at KOPISODA Semarang. The thesis proposal is submitted to the Master of Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Islamic Da'wah and Communication, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Gus In'am's rhetoric of Da'wah through KOPISODA Semarang is an activity to attract people's attention through his ability to speak, especially speaking in public by Gus In'am to create closeness between da'i and mad'u. Kyai Soleh Darat's thoughts were packaged by Gus In'am. The purpose of this study was to find out how Gus's preaching rhetoric was. The author uses a qualitative descriptive research method, using a cultural approach through the thoughts of Kyai Soleh Darat in his work using the Javanese Pegon script.

The results of the first study, have found a relationship between da'wah and local culture on the ethos dimension during the researcher. At the time of conveying the message Gus In'am was very expert and mastered the topic of the material in his discussion. when conveying the message, Gus In'am is a person who is honest, polite, humble, kind, interested, and good-looking. Even in the family realm, Gus In'am is also known as a responsible father figure. It can be seen that until now the Gus In'am family is very harmonious. Second, it has been found that all the keywords are understanding and the basic foundation for the logos dimension in Gus In'am's cultural da'wah. This can be seen in every time Gus In'am conveys his da'wah message, he always uses a communication style to leave an impression, relaxed, attentive, open, and friendly. context is sometimes high and sometimes low. In the context of the language style, Gus In'am always uses religious style and occasionally didactic style. While in the context of humor, using burlesque humor and strange behavior of the characters. Even in terms of nonverbal language, Gus In'am is always active in using his hand movements, his facial expressions tend to be happy, cheerful, calm, serious. Also his appearance is always wearing koko clothes, sometimes batik, or semi-coats. Always wear a hat, gloved, and sometimes turbaned. Third, it has been found the application of the relationship between da'wah and local culture, understanding, on the rhetoric of the pathos dimension. This can be seen in every utterance the message always touches the heart and emotions, invites, advises, motivates, and prohibits (hatred) to do things that are commanded and stay away in Islamic teachings. Fourth, from several representatives of the Kopsisoda congregation's response to Gus In'am's rhetoric, all of them were positive. They feel happy, calm, and closer to Allah SWT.. Barriers in rhetoric are also found in preachers to package messages in a more modern way, Kopsisoda is also in the organization system and honey to be more enthusiastic in da'wah activities.

Keywords: Da'wah Rhetoric, Gus In'am, Kyai Soleh Darat, Kopsisoda

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba ^ʿ	B	Be
ت	ta ^ʿ	T	Te
ث	ša ^ʿ	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra ^ʿ	R	Er
س	Zai	Z	Zet
ض	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa ^ʿ	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa ^ʿ	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa ^ʿ	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

هـ	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ح	ha"	H	H
ء	Hamza h	,	Apostrof
ي	ya"	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	muta,,aqqi dīn
عدة	Ditulis	,,iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya"
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta" marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah dammah, ditulis dengan tanda t.

شهادة إيفطر	Ditulis	zakāt al-fiṭri
-------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	a	A
-----	Kasrah	i	I
-----	ḍammah	u	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya ^{mati} يَسْعَى	ditulis ditulis	ā ya s'ā

kasrah + ya ^{mati} كَارِئ	Ditulis Ditulis	Ī Karīm
ḍammah + wawu mati فُرُوض	Ditulis Ditulis	Ū furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya ^{mati} بَيْنَم	Ditulis Ditulis	Ai bainakum
fathah + wawu mati قَوْل	Ditulis Ditulis	Au qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a ^{anti} antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	u,,iddat
لَا يُشْكِرُكُمْ	Ditulis	la ^{anti} insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

الْقُرْآنُ	Ditulis	al-Qur ^{anti} ān
الْقِيَّاسُ	Ditulis	al-qiyās

- b. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan hurufsyamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

اى سماء	Ditulis	as-samāʿ
اى شمس	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذباى فرض	Ditulis	ẓawī al-furūḍ
اواى سنة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji bagi syukur penulis haturkan kepada allah swt yang telah memberikan rahmat dan ridho serta kemudahan nya bagi penulis untuk menyelesaikan karya akhir yaitu tesis. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad saw, keluarganya, sahabat nya serta seluruh umat manusia. Aamiin ya rabbal'alam

Tesis ini berjudul **“Retorika Dakwah Gus In’am dalam Menyampaikan Pemikiran Kyai Soleh Darat Melalui Kopisoda Semarang”**. Tesis ini merupakan bentuk karya ilmiah yang di hasilkan melalui penelitian sendiri oleh penulis. Secara teoritis tesis ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang komunikasi. Secara teknis sesuai procedural lembaga, tesis ini diajukan kepada program magister komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komuniaksi uin sunan kalijaga untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar magister sosial

Penulis sadar keberhasilan penulis menyelesaikan tesis ini karna dukungan berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis mengucapkan terimakasih yang paling mendalam kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh pendidikan lanjutan di program study Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Ibu Prof. Dr. Marhumah, M.Pd. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjut dalam Program Study Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bapak Dr. Hamdan Daulay., M.Si., M.A selaku Ketua Prodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Akademik dan Tesis yang telah memberikan masukan dalam penyusunan tesis ini.
4. Para Dosen dan Civitas akademik program studi magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan.
5. Bapak Khusnan Qodli dan Ibu Masminah, Orang tua yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan restu. Orang tua yang selalu berjuang di pagi hari untuk kelima buah hatinya. Orang tua yang selalu mendidik kelima buah hatinya untuk selalu rendah hati dan tirakat mendekat kepadaNya.
6. Segenap keluarga besar Bani Khusnan Qodli: Afif Saedani, Ika Kurniasih, Ainul Hakim, Umy Mardliyah, Robiatul Adawiyah, Sumasno, Haidar Ruwaidi, Fitriah al Faini, Ikti Dzakiyah Afika, Subhan Afif, Azka Imamudin, Rifti Nihla Rosyidah, Jeje, Izzatun Najwa, dan Tata yang menjadi motivasi, tempat berbagi inspirasi, bahu-membahu untuk saling menguatkan, dan mengajarkan indahnya dalam kebersamaan.

7. K.H. Munir Syafaat dan Nyai Hj. Barokah Nawawi, selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta yang telah membimbing, mendidik, dan memberikan do'a serta segenap motivasinya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
8. Keluarga besar Komunitas Pecinta Kyai Soleh Darat Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, serta dukungan atas penelitian ini. Khususnya Gus In'am, pak Ichwan, kang Saiful, Kyai Agus Taufiq, dll.
9. Keluarga besar Forum Magister Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Zanniro dan Rifha. Serta mahasiswa angkatan 2018 (angkatan ke-6) Amrina Rosyada dan Uky Firmansyah dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang saling mendukung satu sama lain untuk sama-sama menyelesaikan penulisan tesis ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Tidak ada yang dapat penulis berikan sebagai tanda terimakasih, melainkan hanya doa yang tulus ikhlas. Semoga segala kebaikan yang diberikan semua pihak tercatat sebagai amal jariyah.

Yogyakarta, 07 Mei 2021

Penulis



Laili Zulfa

NIM:1820201001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAC.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistematika Penulisan	36
BAB II PROFIL GUS IN'AM, CORAK PEMIKIRAN KYAI SOLEH DARAT, KOPI SODA DAN RETORIKA DAKWAH GUS IN'AM	38
A. Profil Gus In'am.....	38
B. Corak Pemikiran Kyai Soleh Darat.....	40
C. Kopisoda	43
D. Retorika Dakwah Gus In'am.....	53

BAB III ANALISIS RETORIKA DAKWAH GUS IN'AM DALAM MENYEBARKAN PEMIKIRAN KYAI SOLEH DARAT MELALUI KOPISODA SEMARANG	54
A. Analisis Karakteristik Gus In'am dalam Membranding Diri sebagai Da'i Kopisoda Semarang melalui Kopisoda Semarang	54
1. Kredibilitas	55
2. Daya tarik	65
3. Kekuasaan	70
B. Analisis Penggunaan Gaya Bahasa yang Digunakan Gus In'am dalam Membranding Diri sebagai Da'i di KOPISODA Semarang	76
1. Gaya komunikasi	77
2. Gaya bahasa verbal	81
3. Gaya bahasa nonverbal	89
C. Pesan-Pesan Dakwah Kyai Soleh Darat yang Disampaikan dan Dikemas Ulang oleh Gus In'am	102
1. Menyentuh emosi	102
2. Menyentuh perasaan	107
3. Kasih sayang terhadap khalayak	117
D. Respon Jamaah Kopisoda Semarang terhadap Pesan Dakwah Kyai Soleh Darat yang dikemas Ulang Oleh Gus In'am	128
1. Perwakilan dari Dzhuriyyah Kyai Soleh Darat	129
2. Perwakilan dari Kepengurusan Kopisoda Semarang	130
3. Perwakilan dari Akademisi	131
4. Perwakilan dari Santri	132
5. Perwakilan dari Pelajar atau Mahasiswa	134
E. Hambatan-hambatan Retorika Dakwah Gus In'am dalam menyampaikan Pemikiran Kyai Soleh Darat melalui Kopisoda Semarang	136
1. Hambatan da'i	136
2. Hambatan Kopisoda	138
3. Hambatan jamaah	142
BAB IV PENUTUP	145
A. Kesimpulan	145
B. Saran	149
DAFTAR PUSTAKA	151
CURICULUM VITAE	154

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 bagan kerangka pikir penelitian	38
Tabel 2.1 struktur kepengurusan Kopisoda Semarang	48
Tabel 3.1 hasil analisis komponen kredibilitas Gus In'am	48
Tabel 3.2 hasil analisis komponen daya tarik Gus In'am	68
Tabel 3.3 hasil analisis komponen kekuasaan	71
Tabel 3.4 hasil analisis dimensi ethos pada retorika dakwah Gus In'am ..	73
Tabel 3.5 hasil analisis gaya komunikasi Gus In'am	77
Tabel 3.6 hasil analisis intonasi dalam gaya bahasa verbal Gus In'am	80
Tabel 3.7 hasil analisis humor dalam gaya bahasa verbal Gus In'am	83
Tabel 3.8 hasil analisis langgam bahasa dalam gaya bahasa verbal Gus In'am	86
Tabel 3.9 hasil analisis tampilan dalam gaya bahasa nonverbal Gus In'am	90
Tabel 3.10 hasil analisis gerakan tubuh dalam gaya bahasa nonverbal Gus In'am	93
Tabel 3.11 hasil analisis ekspresi wajah dalam bahasa nonverbal Gus In'am	96
Tabel 3.12 hasil analisis dimensi logos retorika dakwah Gus In'am	97
Tabel 3.13 hasil analisis dimensi pathos retorika dakwah Gus In'am	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 pembacaan sholawat maulid diba' pada harlah ke-6	48
Gambar 2.2 salah satu group diskusi online di whatshap	49
Gambar 2.3 Kopisoda berziarah ke makam Kyai Soleh Darat	50
Gambar 2.4 Kopisoda pada saat haul Kyai Soleh Darat	51
Gambar 2.5 bahsul masa'il di hotel Pandanaran Semarang	52
Gambar 2.6 rihlah kekediaman dzhuriyyah Kyai Soleh Darat	53
Gambar 2.7 Gus In'am pada salah satu kegiatan Kopisoda Semarang ...	56
Gambar 3.1 peneliti berkunjung kerumah Gus In'am	64
Gambar 3.2 jamaah Kopisoda Semarang saat mendengarkan retorika dakwah Gus In'am	68
Gambar 3.3 Gus In'am bersama bupati Pekalongan dalam acara rutin Kopisoda Semarang	71
Gambar 3.4 salah satu gaya komunikasi Gus In'am	76
Gambar 3.5 Gus In'am pada saat menyampaikan cerita humor	83
Gambar 3.6 Gus In'am memakai baju koko berwarna coklat	89
Gambar 3.7 salah satu gerakan tubuh Gus In'am	93
Gambar 3.8 ekspresi wajah Gus In'am pada saat berdakwah	96
Gambar 3.9 salah satu kegiatan Kopisoda Semarang	97
Gambar 3.10 tafsiran Qs. Al-Baqoroh 230 dalam kitab Hidayaturrohman karya Kyai Soleh Darat	105
Gambar 3.11 tafsiran Qs. Al-Baqoroh 246 dalam kitab Hidayaturrohman karya Kyai Soleh Darat	108
Gambar 3.12 tafsiran Qs. Al-Baqoroh 221 dalam kitab Hidayaturrohman karya Kyai Soleh Darat	114
Gambar 3.13 salah satu kegiatan Kopisoda Semarang	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan proses komunikasi antara seorang yang dinamakan dai, yang menyampaikan pesan kepada mad'u, baik secara perseorangan ataupun secara kelompok. Secara teknis, dakwah adalah komunikasi dai (komunikator) dan mad'u (komunikan). Semua hukum yang berlaku dalam ilmu komunikasi berlaku juga dalam dakwah, hambatan komunikasi adalah hambatan dakwah, dan bagaimana mengungkapkan apa yang tersembunyi dibalik perilaku manusia dakwah sama juga dengan apa yang harus dikerjakan pada manusia komunikan.¹

Secara bahasa dakwah berasal dari kata *Da'a-Yad'u-Da'watan* yang berarti memanggil, mengundang, minta tolong, mengajak². Secara istilah dakwah diartikan sebagai proses kegiatan mengajak kepada jalan Allah, proses persuasi, dan sebuah sistem yang utuh (harus ada da'i, mad'u, pesan, metode, evaluasi, dan faktor lingkungan)³. Disamping itu dakwah juga dikenal memiliki banyak istilah, diantaranya: *Tabligh, Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Mau'idzah Hasanah, Tabsyir dan Tandzir, serta Ta'lim dan Tarbiyah*⁴.

¹ Wahyu Ilahi, *Op.cit*, hal. 24

² Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Depok:PT RajaGrafindo Persada, 2013), 43.

³ *Ibid*, 45.

⁴ *Ibid*, 46-50.

Seorang da'i atau juru dakwah dalam menyampaikan ajaran islam kepada umat manusia tidak pemiihan kata dan isi pesannya. Kepandaian untuk memilih kata dan isiserta cara penyampaianya tepat merupakan salah satu unsur keberhasilan dakwah. Terlebih dalam mengantisipasi perkembangan zaman saat ini dimana ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat sehingga didalam dakwah juga menggunakan metode cara icara yang bagus agar dakwah dapat berhasil.⁵

Seseorang dai dalam berdakwah dizaman sekarang perlu adanya retorika yang baik diharuskan mampu menunjukkan kepada khalayak bahwa ia memiliki ilmu pengetahuan yang luas, kepribadian yang terpercaya, dan status yang terhormat. Retorka adalah membina saling pengertian yang mengembangkan kerja sama dalam menumbuhkan kedamaian dikehidupan bermasyarakat melalui kegiatan bertutur⁶.

Retorika sebagaimana menurut aristoteles salah seorang tokoh filsuf Yunani kuno, adalah *The art of Persuasion* (seni mempengaruhi). Retorika merupakan ilmu kepandaian berpidato atau teknik dan seni berbicara di depan umum. Sementara Cleanth Brooks dan Robert Penn Warren dalam bukunya, *modern rethoric*, mengemukakan defenisi retorika sebagai *the art of using language effectivelly* (seni penggunaan bahasa secara efektif). Jadi,

⁵ Nurul Badrutaman, *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher*, h.157

⁶ Heddy Shri Ahimsa-Putra, *Paradigma Islam (epistemologi, etos, dan model)*, (Yogyakarta: University Press, 2016), 102.

retorika merupakan kegiatan untuk menarik perhatian orang lewat kepandaian berbicara, khususnya berbicara didepan umum.⁷

Kualitas eksistensi seseorang di tengah-tengah orang lain akan meningkat apabila ia berbicara. Bukan sekedar berbicara, akan tetapi pembicaraan yang menarik (atraktif), bernilai informasi (informatif), menghibur (rekreatif), dan memiliki pengaruh (persuasif). Dengan kata lain manusia mesti berbicara berdasarkan seni berbicara yang dikenal dengan istilah retorika.⁸

Menurut Aristoteles, karakter seorang retorika merupakan sarana yang paling persuasif disamping penggunaan bahasa dan gaya bicaranya. Seorang komunikator hendaknya memiliki Ethos, Pethos, Logos. Etos atau bukti etis bergantung pada sejauh mana komunikator dipandang memiliki kemauan baik (*good will*), pengetahuan (*knowledge*), dan karakter moral (*moral character*). Logos konsep gaya komunikasi seseorang dalam berinteraksi itu bisa melalui verbal, non verbal, dan paraverbal dengan isyarat bagaimana makna yang asli seharusnya diambil, diinterpretasikan, diseleksi dan dipahami. dari pathos itu sendiri ialah untuk membangkitkan emosi tertentu terhadap khalayak dalam mendukung upaya persuasif⁹. Oleh sebab itu, agar pesan-pesan yang disampaikan seorang komunikator bisa diterima oleh khalayak maka diharuskan mengetahui terlebih dahulu emosi mana yang efektif dan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi tindakan

⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Amzah) h.171

⁸ Dean J Champion, *Metode dan Masalah Penelitian*, (Bandung : Refika aditama, 1998)

⁹ Yusuf zainal abidin, *Pengantar Retorika*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 45

khalayak, serta fitur-fitur apa yang bisa digunakan. Pada dasarnya dakwah kultural adalah identik dengan tindakan dalam bentuk realitas seperti adat isitiadat, kesenian, dan sebagainya.

Retorika pada awalnya berkaitan dengan persuasi, sehingga retorika berarti seni penyusunan argumentasi dan pembuatan naskah pidato. Persuasi dapat diartikan sebagai metode komunikasi berupa ajakan, permohonan, atau bujukan yang lebih menyentuh emosi, yaitu aspek afeksi dari manusia.¹⁰ Tujuan retorika adalah membentuk opini publik atau menggiring pendapat umum ke arah pendapat pembicara, atau minimal pendengar (*audience*) tidak membantah terhadap sesuatu yang dikemukakan oleh si pembicara (komunikator).

Kemudian hadirnya dakwah Kyai Soleh Darat melalui dakwah kultural dengan aksara Pegon Jawa juga berpengaruh besar terhadap perkembangan Islam hingga saat ini. Disamping menjadi jawaban atas kejumudan Islam yang telah dijajah oleh Kolonial Belanda. Bahkan juga menjadi awal kembalinya kebangkitan Islam yang ditandai dengan adanya akses sarana ibadah semakin luas, kegiatan belajar mengajar agama semakin terbuka, dan sarana pendidikan, sekolah, madrasah, Pesantren semakin banyak, serta kelahiran tokoh-tokoh cendekiawan muslim baik dilingkup nasional maupun internasional. Sehingga tidak heran lagi bahwa berdasarkan databoks yang

¹⁰ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer* : Sebuah studi komunikasi, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), Cet—1, hal 263

penulis telusuri¹¹, Indonesia bisa dikenal menjadi negara yang memiliki jumlah penduduk muslim terbesar didunia.

Setelah Kyai Soleh Darat wafat kiprahnya dalam dakwah mulai hilang dan sirna padahal nilai-nilai agama Islam yang diajarkan Kyai Soleh Darat kental dengan kultur jawa seperti menggunakan kita dengan pegon Jawa, memegang teguh norma-norma jawa. Berangkat dari pengalaman Kyai Soleh Darat agar ilmu yang diberikan beliau tetap berjalan pada masa sekarang maka insiatif dar keluarga Kyai Soleh Darat mengutus seorang dai yang berpengalaman di bidang dakwah untuk mengembalikan dan mensyiarkan kembali pesan-pesan dari Kyai Soleh Darat.

Utusan tersebut bernama In'amuzzahidin atau sering disebut Gus In'am, pengasuh Ponpes Nurul Hidayah yang lahir di Semarang, 20 Oktober 1977. Beliau juga Dosen Fakutas Ushuluddin dan Humaniora Walisongo Semarang. Pendidikan yang ditempuh Strata 1 IAIN Walisongi Semarang lulus 2000, Strata 2 IAIN Walisongo Semarang dan telah menyelesaikan Strata 3 di UIN Syarif Hidayatullah 2011. Pengalaman beliau sebagai Pengurus PCNU Kota Semarang dan Komisi Pendidikan dan Pengakeran MUI Jateng.

Gus In'am dalam mengemban syiar dakwah, beliau dapat mengemas pemikiran Kyai Soleh Darat yang menggunakan bahasa aksara pegon jawa dalam bahasa yang mudah didapahami dan dilaksanakan oleh mad'u. Gus In'am dengan dakwah kultural menggunakan gaya retorika Aristoteles masuk

¹¹<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/25/indonesia-negara-dengan-penduduk-muslim-terbesar-dunia-11/02/2021>, diakses pada 10/03/2021, pikul 7:34

dalam *ethos*. Makna ‘pelajaran yang baik’ masuk dalam *pathos*. Dan makna ‘cara yang baik’ masuk dalam *logos*. Apabila seorang da’i, dalam konteks ini Gus In’am, pada saat beretorika sudah memenuhi tiga cara tersebut maka pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada jamaah akan dipahami dan diterima serta diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Pemikiran- pemikiran Kyai Soleh Darat yang disyiarkan kembali oleh Gus In’am di Komunitas Pencinta Kyai Soleh Darat (KOPISODA) Semarang bisa dikemas dalam bentuk kajian (Masjid-masjid, rumah , dan kantor pusat KOPISODA), sehingga mudah diterima disemua kalangan. Gus’inam membangun Komunitas Pecinta Kyai Soleh Darat pada 2016 di kota Semarang. Komunitas yang sengaja ini didirikan berdasarkan atas kesadaran dari para akademisi, sekaligus tokoh agama di Semarang dengan tujuan *nguri-nguri* atau membumikan kembali peninggalan budaya di kota Semarang.

Disamping itu, mengingat keilmuan Gus’inam dalam mendakwahkan pemikiran Kyai Soleh Darat yang bercorakan bercorakkan tasawuf sufi, maka diharapkan permasalahan degradasi moral, dan sebagainya akan berkurang seiring berjalannya waktu. Sebagaimana dilihat dalam databooks yang peneliti telusuri, tindakan kriminalitas, pelecehan seksual, dan sebagainya sudah mulai berkurang dari tahun ketahunnya¹². Wujud dakwah kulturalnya menggunakan bahasa budaya lokal (kitab peninggalan ulama

¹²<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/07/24/di-provinsi-mana-kejahatan-asusila-paling-banyak-dilaporkan>, dan <http://semarang.jateng.polri.go.id/berita/detail/9080-kasus-kriminalitas-terjadi-di-jateng-pada> 2020, diakses pada 5/03/2021, pukul 03.15 WIB

jawa Kyai Soleh Darat) dan bahasa lokal yang dikolaborasikan dengan bahasa Indonesia.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara saat Gus In'am berdakwah dengan retorika. Antusias pada kajian yang bernuansa jawa sangat dekat dengan peserta yang ada di Komunitas Pecinta Kyai Soleh Darat dengan cara mengemas Gus In'am pada retorika dakwah untuk menarik mad'u dalam mengitu kajian . Hal ini dibuktikan oleh Gus In'am dalam berdakwah berhasil menyatuhkan kedua yang bertolak belakang menjadi satu dengan gaya bahasa yang beliau kemas dengan unik, pemilihan bahasa yang sangat jelas sehingga peserta yang dari berbagai kalangan dapat memahami dengan baik. Dakwahnya seperti mengingat selalu gusti Allah, mengajak kita untuk menjaga iman, mengajak untuk mengamalkan *ahlu sunnah waljaamah*¹³.

Gus In'am ditengah peserta dari berbagai kalangan beliau dapat menempatkan diri, dekat dengan peserta mencontohkan morak dan akhlak yang baik.¹⁴ Sehingga dengan demikian, Retorika dakwah yang dilakukan oleh Gus In'am membuat peneliti tertarik dan akan mengusung tema tersebut sebagai bahan kajian dalam penyusunan proposal tesis. Peneliti dalam hal ini bermaksud ingin mengetahui karakteristik, pemilihan bahasa dan pesan-pesan serta respon jamaah terhadap retorika dakwah Gus In'am melalui pemikiran-pemikiran Kyai Soleh Darat pada KOPISODA

¹³ Hasil wawancara dengan Ichwan sebagai Sekretaris pada KOPISODA Semarang 26 Maret 2021

¹⁴ Hasil wawancara dengan El Shirzy Sebagai jamaah Pada KOPISODA Semarang, 26 Maret 2021

Semarang. Kemudian, penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai Retorika dakwah Gus'nam dan mengingat belum adanya penelitian yang membahas tentang kegiatan KOPISODA tersebut. maka keyakinan peneliti semakin kuat untuk melakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses retorika dakwah Gus In'am dalam menyampaikan pemikiran Kyai Soleh Darat melalui KOPISODA Semarang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses retorika dakwah Gus In'am dalam menyampaikan pemikiran Kyai Soleh Darat melalui KOPISODA Semarang.

Kegunaan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmiah dalam studi retorika dakwah, yang dalam penelitian ini adalah retorika dakwah Gus In'am dalam menyampaikan pemikiran Kyai Soleh Darat melalui KOPISODA Semarang. Disamping dapat menjadi *literatur riview* bagi mahasiswa/i Komunikasi Penyiaran Islam yang akan melakukan penelitian sejenis.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan kepada peneliti, pembaca, akan pentingnya *nguri-mguri* atau membumikan kembali eksistensi retorika dakwah yang berpengaruh dalam berkembangnya Islam

di Indonesia. salah satunya melalui penelitian ini yaitu retorika dakwah Gus In'am dalam menyebarkan pemikiran Kyai Soleh Darat melalui KOPISODA Semarang. Melalui penelitian ini pula, diharapkan jamaah KOPISODA paham dan mengaplikasikan pesan-pesan dakwah Kyai Soleh Darat yang dikemas ulang dengan bahasa Gus In'am di kehidupan sehari-harinya.

D. kajian Pustaka

Untuk menentukan langkah selanjutnya dalam penelitian ini, maka peneliti membutuhkan kajian pustaka yang berkaitan dan sejenis serta pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya atau memerlukan pengembangan lebih lanjut¹⁵. Untuk mempermudah maka peneliti akan mengelompokkan menjadi tiga variable. Yakni sebagai berikut:

1. Retorika Dakwah

Tulisan skripsi yang ditulis oleh Amrina Rosyada dengan judul "*Studi Retorika Dakwah Ustadz Khalid Basamalah, Ustadz Hanan Attaki, dan Ustadz Abdul Somad dalam video di youtube*"¹⁶. Tujuan dalam penelitian tersebut adalah untuk mengetahui penggunaan bahasa yang digunakan ustadz Khalid Basamalah, ustadz Hanan Attaki, dan ustadz Abdul Somad dalam video di youtube.

¹⁵ Pedoman penulisan tesis Program studi Magister Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 5.

¹⁶ Amrina Rosyada, *Studi Retorika Dakwah Ustaz Khalid Basamalah, Ustaz Hanan Attaki, Ustaz Abdul Somad dalam Video di Youtube*. Skripsi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Kemudian dalam penggunaan metode penelitian Amrina menggunakan penelitian deskriptif analitik dengan model penelitian Miles dan Huberman. Teori yang digunakan adalah teori retorika yang dikembangkan oleh Aristoteles dalam segi penggunaan bahasa. Hasil dari penelitian ini adalah dalam menyampaikan ceramah, ketiga ustadz tersebut dominan menggunakan langgam agama, langgam sentimentil, dan sedikit humor. Sedangkan gaya komunikasi yang digunakan adalah meninggalkan kesan, pendebat, penuh perhatian, santai, bersahabat, dan tegas. Pada ustadz Hanan Attaki dominan menggunakan langgam conversatie dan humor burlesque, serta gaya komunikasi yang digunakan santai, tenang, penuh perhatian, dan bersahabat. Sedangkan ustadz Abdul Somad dominan humoris dan ekspresif. Humor yang digunakan cenderung burlesque, perilaku aneh para tokoh, langgam agama dan teater. Adapun gaya komunikasi yang digunakan cenderung dramatis, dominan, bergelora, terbuka, bersahabat, dan meninggalkan kesan.

Selanjutnya tulisan jurnal ilmiah miliknya Ahmad Choirul Rofiq yang berjudul "*Dakwah Kultural Bathoro Katong di Ponorogo*"¹⁷. Tujuan dalam Penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana proses dakwah kultural Bathoro Katong di Ponorogo bisa berhasil dan diterima pada masyarakat Ponorogo. Dalam penggunaan metode Ahmad menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif melalui metode dakwah Islam secara persuasif. Sesuai dengan prinsip-prinsip aktivitas dakwah yang berpedoman

¹⁷ Ahmad Choirul Rofiq, *Dakwah Kultural Bathoro Katong di Ponorogo*. Islamuna Volume 4 Nomor 2, 2017.

pada firman Allah SWT, arif, bijaksana, dan penyampaian nasehat-nasehat keagamaan. Sehingga dari langkah-langkah diatas Ahmad akan menemukan beberapa hasil sebagai berikut: dakwah Islam yang dilaksanakan Bathoro Katong sebagai pendiri dan adipati pertama Ponorogo berhasil mengukuhkan agama Islam sebagai agama mayoritas masyarakat Ponorogo sekaligus menggeser agama yang telah ada sebelum kedatangan agama Islam. Kesuksesan Islamisasi Ponorogo yang dipelopori Bathoro Katong tersebut ditentukan oleh metode dakwah Islam yang diterapkan di Ponorogo secara damai.

2. Kyai Soleh Darat

Tulisan jurnal ilmiah Miftahuddin Khairi dan Aflahal Misbah yang judul “*Muhammad Shalih As-Samarani (1820-1903 M): Representasi Dakwah Islam Nusantara dalam Kajian Akademis*”¹⁸. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana dakwah Islam Nusantara oleh figur da’i Muhammad Shalih As-Samarani direpresentasikan dalam kajian-kajian akademik melalui data yang di ambil dalam tulisan sejak paruh kedua tahun 2015. Kemudian dalam penggunaan metode yang dilakukan oleh Khairi dan Misbah adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data yang kemudian dianalisis.

Sehingga dari langkah-langkah tersebut akan menghasilkan beberapa hal sebagai berikut: terdapat dua narasi besar yang ditampilkan oleh beberapa tulisan sejak paruh kedua 2015 tersebut, yaitu: ‘narasi dominan’

¹⁸ Miftahuddin Khairi dan Aflahal Misbah, *Muhammad Shalih As-Samarani (1820-1903 M): Representasi Dakwah Islam Nusantara dalam Kajian Akademis*. Lentera, Vol. III, No. 2, 2019.

dan ‘narasi lain’. Kedua narasi ini masing-masing menampilkan figur As-Samarani sebagai aktor yang berbeda. Yang pertama berusaha menampilkan As-Samarani sebagai figur mufassir, sementara yang kedua berusaha menampilkan As-Samarani sebagai figur yang memiliki kapabilitas keilmuan lintas disiplin, seperti fikih, tasawuf ortodoks, serta pemikir pendidikan. Bagaimanapun juga, kedua narasi tersebut secara sangat menonjol sama-sama merepresentasikan As-Samarani sebagai figur sufi yang mampu mendialogkan ajaran Islam dengan aspek-aspek kearifan lokal.

3. KOPISODA

Tulisan jurnal ilmiah Akhmad Luthfi Aziz yang judul “*Internalisasi Pemikiran KH. Muhammad Sholeh Darat di Komunitas Pecintanya*”¹⁹. Tujuan dalam penelitian tersebut adalah untuk mengetahui proses internalisasi pemikiran KH. Muhammad sholeh Darat di komunitas pecintanya. Kemudian metode yang digunakan Luthfi adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teorinya Peter L. Berger. Pendekatan yang digunakan adalah sosiologi pengetahuan dengan jenis penelitian lapangan. Sumber data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, wawancara. Sehingga penelitian tersebut akan menghasilkan beberapa hal yaitu: internalisasi pemikiran KH. Muhammad Sholeh Darat dapat diketahui melalui tiga tahapan, yaitu: Tahap pemahaman (tahap awal

¹⁹ Ahkhmad Luthfi Aziz, *Internalisasi Pemikiran KH. Muhammad Sholeh Darat di Komunitas Pecintanya: Perspektif Sosiologi Pengetahuan*. Living Islam Vol. I, No. 2. 2018.

jamaah komunitas pecintanya dikenalkan dengan pemikiran KH. Muhammad Sholeh Darat serta berbagai kegiatan komunitas). Tahap penerapan (tahap jamaah mulai menyerap dan menyaring berbagai pemikiran-pemikiran KH. Muhammad Sholeh Darat dalam kondisi sadar). Tahap penghayatan (tahap yang lebih mendalam dari tahap sebelumnya. Yakni tidak hanya masuk dalam tatanan kognitifnya saja melainkan lebih pada keadaan mental individu jamaah komunitas tersebut).

Setelah dikaji lebih jauh lagi pembahasan penelitian yang berkaitan dengan Retorika Dakwah pada penelitian sebelumnya umumnya pemaknaan dakwah masih dalam lingkup seni, ritual, dan adat istiadat. Padahal sejatinya pemaknaan kultural sangat luas. Pada pembahasan penelitian yang berkaitan dengan pemikiran Kyai Soleh Darat, penelitian sebelumnya umumnya juga masih dalam lingkup biografi, sejarah, corak pemikiran yang itu sangat jauh dengan kehidupan kita saat ini. Pun dalam pembahasan penelitian yang berkaitan dengan KOPISODA masih sangat minim atau sedikit. Padahal sejatinya akan lebih menarik lagi jika pembahasan Kyai Soleh Darat ditarik dalam kehidupan era saat ini yang terus terjadi arus globalisasi.

Untuk itu, berangkat dari atas tersebut, peneliti akan mengungkap dakwah kultural dengan pemaparan berbeda dari penelitian sebelumnya. Dalam hal ini wujud dakwah kultural yang dilakukan oleh Gus In'am adalah menggunakan budaya lokal, yakni kitab-kitab yang isinya pesan-pesan pemikiran Kyai Soleh Darat (ulama tanah Jawa khususnya di kota Semarang) berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Sunah dengan bertuliskan

bahasa Aksara Pegon Jawa. pun bahasa yang digunakan dalam berdakwah selalu menggunakan bahasa lokal (dialek Jawa-Semarang) yang dikolaborasikan dengan bahasa nasional atau Indonesia. Peneliti akan mengembangkan kultural dari segi “budaya lokal dan bahasa” yang mana keduanya digunakan untuk menentukan identitas budaya. Terlebih berdasarkan sejarahnya, sosok Kyai Soleh Darat dalam berdakwah dikota Semarang. Untuk itu pemilihan KOPISODA Semarang diyakini peneliti sebagai objek yang tepat. Karena berdasarkan kunci dari pemahaman dakwah kultural salah satunya adalah menciptakan suasana segar dan gembira dengan melalui budaya yang sudah mengakar dilingkungan setempat.

E. Landasan Teori

Penelitian ini akan menggunakan teori utama dakwah didukung dengan teori retorika yang dikembangkan oleh Aristoteles melalui Ethos, Logos, dan Pethos. Teori tersebut nantinya akan digunakan sebagai pisau analisis untuk membaca retorika dakwah Gus In'am dalam menyampaikan pemikiran Kyai Soleh Darat melalui KOPISODA Semarang.

1. Dakwah

Secara bahasa dakwah berasal dari kata *Da'a-Yad'u-Da'watan* yang berarti memanggil, mengundang, minta tolong, mengajak²⁰. Secara istilah dakwah diartikan sebagai proses kegiatan mengajak kepada jalan Allah, proses persuasi, dan sebuah sistem yang utuh (harus ada da'i, mad'u, pesan,

²⁰ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Depok:PT RajaGrafindo Persada, 2013), 43.

metode, evaluasi, dan faktor lingkungan)²¹. Disamping itu dakwah juga dikenal memiliki banyak istilah, diantaranya: *Tabligh, Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Mau'idzah Hasanah, Tabsyir dan Tandzir, serta Ta'lim dan Tarbiyah*²².

Untuk bisa dikatakan terarah, sistematis, dan tercapai sesuai dengan teladan Rosulullah SAW maka dalam berdakwah juga diperlukan tujuan, fungsi, dan prinsip²³. Diantaranya sebagai berikut: tujuan dakwah (untuk mengetahui arah yang ingin dicapai dalam melaksanakan aktivitas dakwah), fungsi dakwah (mengesakan tuhan pencipta alam semesta, mengubah perilaku manusia, membangun peradaban manusia yang sesuai dengan ajaran Islam, menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran), dan prinsip dakwah (tidak ada pemaksaan, mulai dari diri sendiri, menggunakan prinsip rasionalitas, ditujukan untuk semua manusia bukan untuk golongan atau timbul fanatisme, memberikan kemudahan kepada umat, memberi kabar gembira, jelas dalam memilih metode, memanfaatkan berbagai macam media, serta mempersatukan umat dan tidak menceraiberaikan umat)²⁴.

2. Retorika

Teori retorika merupakan bagian dari teori komunikasi dalam tradisi sosiopsikologi. Secara bahasa istilah retorika berasal dari Yunani, yaitu: *rethor, orator, teacher* yang berarti cara atau teknik membujuk secara

²¹ *Ibid*, 45.

²² *Ibid*, 46-50.

²³ *Ibid*, 50-58.

²⁴ *Ibid*, 58-66.

persuasi dengan tujuan menghasilkan bujukan melalui karakter pembicara, emosional, atau argumen (*logo*)²⁵. Dalam bahasa Inggris, retorika berasal dari kata *rethoric* yang berarti ilmu kepandaian dalam berbicara²⁶. Juga dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) kata retorika diartikan sebagai ketrampilan berbahasa yang efektif²⁷. Sedangkan secara istilah retorika dimaknai sebagai seni berbicara yang dilakukan oleh komunikan terhadap sejumlah komunikator dengan bertatap muka secara langsung²⁸.

Menurut beberapa ahli, retorika juga memiliki makna yang berbeda namun saling berkesinambungan. Diantaranya Aristoteles yang dikenal sebagai bapak retorik dengan memberikan makna retorika sebagai ilmu atau seni mengajar orang untuk terampil dalam menyusun tuturan secara efektif dengan memaparkan kebenaran, yang sudah disiapkan dan ditata secara sistematis juga ilmiah, yang diolah dan menguasai topik tutur, serta mempunyai argumen yang nantinya digunakan untuk mengajak pihak lain secara persuasif²⁹.

Begitu pun dalam al-Qur'an, hal tersebut telah disebutkan pada surat an-Nahl ayat 125, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

²⁵ Yusuf zainal abidin, *Pengantar Retorika*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 45.

²⁶ S. Wojowasito, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia Indonesia Inggris*, 180.

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, 746.

²⁸ Ibid, *Pengantar Retorika*, 46.

²⁹ Ibid, *Pengantar Retorika*, 51.

Yang artinya:

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Makna ‘hikmah’ dalam ayat surat tersebut bila disandingkan dengan retorika Aristoteles masuk dalam *ethos*. Makna ‘pelajaran yang baik’ masuk dalam *pathos*. Dan makna ‘cara yang baik’ masuk dalam *logos*. Apabila seorang da’i, dalam konteks ini Gus In’am, pada saat beretorika sudah memenuhi tiga cara tersebut maka pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada jamaah akan dipahami dan diterima serta diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Disamping definisi, agar bisa tercapainya sebuah tuturan yang efektif, retorika juga memiliki tujuan dan fungsi utama. Sebagaimana tujuan dari retorika adalah membina saling pengertian yang mengembangkan kerja sama dalam menumbuhkan kedamaian dikehidupan bermasyarakat melalui kegiatan bertutur³⁰. Sedangkan fungsi dari retorika adalah membimbing penutur dalam mengambil keputusan yang tepat, menemukan ide-ide yang baik dan logis, serta paham akan keadaan dan situasi dilingkungan setempat³¹.

³⁰ Ibid, *Pengantar Retorika*, 58.

³¹ Ibid, *Pengantar Retorika*, 58.

Kemudian dalam konteks dakwah, retorika dalam proses penyampain pesan-pesannya bersifat linier atau satu arah³². Baik itu dalam bertatap muka seperti majlis ta'lim, kajian, maupun dalam bentuk media sosial seperti youtube, facebook, instagram, dan sejenisnya. Sehingga dibutuhkan keahlian khusus dalam beretorika yang nantinya akan terwujud sebuah tuturan secara efektif dan pesan-pesan yang disampaikan akan mudah diterima dan dipahami oleh jamaahnya.

Berangkat dari kerangka-kerangka diatas, sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka peneliti bermaksud menggunakan retorika yang dikembangkan oleh Aristoteles dengan memfokuskan tiga cara dalam mempengaruhi manusia. Hal ini bertujuan supaya pesan-pesannya bisa dipahami dan diterima oleh khalayak. Tiga cara tersebut ialah sebagai berikut:

1. *Ethos* (karakteristik retor)

Seseorang diharuskan mampu menunjukkan kepada khalayak bahwa ia memiliki ilmu pengetahuan yang luas, kepribadian yang terpercaya, dan status yang terhormat. Menurut Aristoteles, karakter seorang retor merupakan sarana yang paling persuasif disamping penggunaan bahasa dan gaya bicaranya. Etos atau bukti etis bergantung pada sejauh mana komunikator dipandang memiliki kemauan baik (*good will*), pengetahuan (*knowledge*), dan karakter moral (*moral character*).

³² Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 133.

Sedangkan menurut Devito dalam buku yang berjudul komunikasi dakwah paradigma untuk aksi, menjelaskan bahwa etos memiliki beberapa dimensi yang nantinya digunakan untuk mempengaruhi khalayak sehingga terjadi internalisasi, identifikasi, dan ketundukan. Diantaranya sebagai berikut:

a. Kredibilitas

Kredibilitas dikaji secara seksama dengan mengamati perilaku dan ungkapan-ungkapan verbal audiens sebagai respon audiens terhadap retor dakwah selama berlangsungnya wicara³³.

b. Daya tarik

Audiens cenderung tertarik kepada komunikator yang memiliki kesamaan dengan diri mereka. Berkat kesamaan itu bisa mendorong komunikator untuk menciptakan suasana berkomunikasi yang lebih efektif, diantaranya: mempermudah proses penyandingan (decoding), membantu membangun premis yang sama, menjadikan komunikan tertarik kepada komunikator yang memiliki daya tarik kuat akan membawa komunikannya untuk melakukan identifikasi³⁴.

c. Kekuasaan

Kemampuan seseorang yang dengan sengaja mempengaruhi perilaku, pikiran, dan perasaan orang lain. Kekuasaan memiliki potensi yang besar bagi komunikator. Ada dua tipe kekuasaan yang diperoleh oleh seseorang dalam suatu kelompok atau organisasi,

³³ Ibid, 148.

³⁴ Ibid, 148.

yaitu: kekuasaan personal (kepakaran, pertemanan, dan informasi) dan kekuasaan posisional (diperoleh melalui kekuasaan yang sah, balasan, dan koersif)³⁵.

2. *Logos* (gaya bahasa yang digunakan)

Seseorang dalam menyakinkan khalayak diharuskan mengajukan bukti atau kelihatan sebagai bukti. Biasanya bentuk dalam menyakinkannya melalui otak atau rangsangan stimulus-stimulus. Adapun untuk mengetahui karakter-karakter pribadi seorang retor tersebut menurut *Howard Giles dan Richard L-Street* bisa melalui dua unsur. *Pertama*, segi perbedaan kepribadian (faktor psikologis dan sosiodemografis). *Kedua*, segi penggunaan bahasa dan gaya bicara yang diidentifikasi dengan keyakinan komunikator yang memiliki parabahasa dan kesan yang berbeda³⁶.

Robert Norton juga ikut menyatakan. Khususnya dalam konsep gaya komunikasi seseorang dalam berinteraksi itu bisa melalui verbal, non verbal, dan paraverbal dengan isyarat bagaimana makna yang asli seharusnya diambil, diinterpretasikan, diseleksi dan dipahami. Disamping itu, Norton juga membagi gaya komunikasi menjadi sembilan macam. Diantaranya:

1) Dominan (*dominant*)

Cenderung untuk menjadi kuat, memimpin pada suatu situasi sosial, sering bicara namun dapat mengontrol percakapan.

³⁵ Ibid, 149.

³⁶ Ibid, 134-135.

2) Dramatik (*dramatic*)

Menyukai tindakan yang bersifat fisik dan vocal. Menceritakan lelucon dan cerita sehari-hari, sering berlebihan dalam menyampaikan maksud dan perkataannya cenderung indah.

3) Pendebat (*contentious*)

Senang berargumen, cepat menantang orang lain, tepat dalam menetapkan sesuatu, sering memaksa orang lain untuk menunjukkan bukti yang mendukung argument. Sekali terlukai sulit untuk menghentikannya.

4) Bergelora (*animated*)

Berekspresi nonverbal dengan gestur yang konstan, menggunakan variasi luas dari ekspresi wajah; wajah dan mata menunjukkan emosi dan perasaan.

5) Meninggalkan kesan (*impression-leaving*)

Mengatakan dalam segala sesuatu dalam suatu model yang mudah diingat. Komunikator yang memiliki gaya komunikasi ini sulit dilupakan.

6) Santai (*relaxed*)

Meskipun dibawah tekanan, komunikator tetap kalem dan tenang selama berinteraksi. Ritme dan aliran perkataan yang ada pada komunikator jarang dipengaruhi perasaan gugup (*nervous*).

7) Penuh perhatian (*attentive*)

Mendengarkan orang lain dengan hati-hati dan membiarkan khalayak bicara dengan memberikan umpan balik (feedback) sesekali, seperti kontak mata dan anggukan. Tampak empati dan dapat mengulang apa yang dikatakan orang tersebut.

8) Terbuka (*open*)

Siap menerima informasi pribadi. Menampakkan emosi secara terbuka.

9) Bersahabat (*friendly*)

Untuk mengenal, mendukung dan memberdayakan orang lain, diberikan umpan balik (feedback) yang positif.

Norton juga mengungkapkan, dari sembilan jenis gaya komunikasi diatas tidak menutup kemungkinan bila seorang komunikator memiliki gaya lebih dari satu atau kombinasi dari dua.

Selain itu, untuk mengetahui karakteristik komunikator juga bisa dilihat dari beberapa hal. *Pertama*, faktor psikologis. Yakni sebagai berikut³⁷:

a. Penampilan diri (*self-presentation*)

Penampilan diri merujuk kepada keinginan kita untuk tampil dengan satu citra yang dikehendaki, baik kepada orang luar maupun kepada audiens didalam atau kelompok sendiri. disamping itu, bentuk dari penampilan diri dalam dilihat dari busana yang dikenakan terutama pakaian tertentu yang dipergunakan untuk melindungi badan dari elemen-elemen alam. Hal ini berkaitan dengan tataran

³⁷ Ibid, 136-138.

komunikasi dakwah pada tatanan publik, sebelum meminta orang lain tertib, seorang retor diharuskan tertib terlebih dahulu dengan berpenampilan baik dan rapih. Kesan yang diciptakan dengan busana muslim yang baik misalnya memakai kopyah, baju koko atau batik lengan panjang, memakai sorban dipundak, bersarung dan sebagainya menjadikan retor dipandang baik oleh jamaah pengajiannya.

b. Monitoring diri (*self monitoring*)

Pada monitoring diri seorang retor diharuskan mengontrol ucapan dan tingkah lakunya secara seksama. Monitoring diri juga disebut sebagai manipulasi citra dengan mengungkapkan kepada orang lain dalam interaksi antarpribadi. Kemampuan untuk mengontrol diri (perasaan, ungkapan, sikap, dan gerak geriknya) dengan tidak mengatakan ucapan atau melakukan perbuatan yang dapat menyinggung atau yang dipandang kurang disenangi oleh pihak lain.

c. Ekstrover – Introver

Pribadi yang ekstrover cenderung menunjukkan ragam topik yang luas, lebih akurat dalam mengirimkan emosi, lebih responsif secara nonverbal, lebih akurat dan percaya diri dalam meng-coding perilaku nonverbal. Sedangkan pribadi yang introver lebih fokus pada masalah yang dibicarakan.

d. Dominasi – Ketundukan

Individu dengan berkepribadian dominan memiliki gaya interaksi yang percaya diri dan tegas bila dibandingkan dengan kepribadian ketundukan, lebih menguasai pembicaraan, lebih banyak interupsi, berpartisipasi lebih aktif dalam kelompok, menggunakan waktu istirahat lebih sedikit, dan memiliki suara yang bergaung. Pun seorang komunikator yang memiliki kepribadian dominan dikesankan pada kebiasaannya yang menaikkan level suaranya, dan meninggikan tekanan uratnya melalui sistem olah vokalnya.

Kedua, meliputi penggunaan bahasa dan gaya bicara. Yakni sebagai berikut:

a. Bahasa verbal

Pandangan Toto dalam beretorika itu harus ada beberapa hal yang diperhatikan. Salah satunya adalah kebahasaan dalam bidang retorika. Apa saja kah itu:

a) Intonasi

Intonasi merupakan bagian dari retorika yang bermaksud untuk mengatur tinggi dan rendahnya suara pada saat berceramah³⁸. Intonasi yang berbeda biasanya akan menimbulkan maksud kalimat yang berbeda pula. Seperti halnya intonasi dalam kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah dan kalimat tanya tak bertanya³⁹. Pada saat komunikator

³⁸ Dwi Condro Triono, *Ilmu Retorika untuk Mengguncang Dunia*, (Yogyakarta: Irtikaz, 2010), 84.

³⁹ Djamalul Abidin Ass, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1996), 89.

menyampaikan pesan-pesan dakwah dalam ceramahnya pasti akan menggunakan beragam intonasi. Sehingga dapat menarik perhatian dan mempengaruhi khalayak. Namun sebaliknya, intonasi yang digunakan komunikator datar maka akan menimbulkan kejenuhan bagi khalayaknya⁴⁰. Disamping itu, peran intonasi yang paling utama dalam beretorika adalah untuk menentukan maksud dan tujuan dari komunikator tersebut. Sedangkan fungsi dari intonasi dalam beretorika adalah untuk mempercantik penyampaian pesan⁴¹.

b) Laggam bahasa

Ada tujuh laggam bahasa yang biasanya digunakan dalam berceramah. Hal ini sesuai dengan pendapat Barnawi Umary dalam bukunya yang berjudul *Azas-azas Ilmu Dakwah*. Diantaranya sebagai berikut⁴²:

- Laggam agitator

Laggam yang digunakan pada saat acara pertemuan, rapat umum yang sifatnya propaganda politis. Laggam yang juga digunakan dalam mencetuskan sentimen di khalayak agar setelahnya khalayak bisa bertindak sesuai dengan konsep propagandis (khalayak harus digiring dan dikuasai ke arah tujuan tertentu).

⁴⁰ Dale Carnnegie, *Public Speaking for Success*, terj. Arvin Saputra, (Tangerang:Krisma Publishing Group, 2010), 220.

⁴¹ *Ibid*, 85.

⁴² Barnawi Umary, *Azaz-azas Ilmu Dakwah*, (Solo: Ramadhani, 1963), 14-16.

- Laggam sentimentil

Laggam ini digunakan untuk mengemukakan persoalan yang dapat mencetuskan sentimen, yang sekiranya dapat membakar hati setiap pendengarnya. Laggam ini biasanya digunakan pada saat sidang umum dengan mengemukakan kupasan yang penuh perasaan.

- Laggam teater

Laggam ini digunakan untuk berpidato yang penuh dengan gaya dan mimik. Laggam ini biasanya digunakan oleh para pemain panggung sandiwara. Terkadang lagi, komunikator pada saat berbicara didepan khalayak berjela kesana kemari layaknya pemain sandiwara.

- Laggam agama

Laggam ini digunakan oleh para mubaligh, khotib, pendeta, pastur, atau pemuka agama lainnya. biasanya memiliki ciri khas suara sendiri, tidak datar. Terkadang naik dan turun dengan gaya ucapan lambat dan ceremonis. Dalam isinya bersifat menggembirakan dan menakutkan para umat yang dapat memberikan pahala atau siksa neraka terhadap amal perbuatan di dunia.

- Laggam statistic

Langgam ini digunakan oleh komunikator dalam membacakan naskah yang tujuannya untuk menguraikan isi pidato yang diucapkan.

- Langgam conversatie

Langgam yang paling bebas, jelas, terang, dan tenang. Digunakan pada saat pertemuan atau rapat yang sifatnya terbatas.

- Langgam didaktik

Langgam ini digunakan oleh para guru atau pendidik yang sifatnya mendidik para pendengar atau murid. Tujuannya untuk menimbulkan antisipasi dari khalayak (jika ditemukan ada khalayak yang lebih pandai dari komunikator tersebut).

c) Humor

Menurut pendapat Jalaluddin Rakhmat, humor dibedakan menjadi enam macam, diantaranya sebagai berikut⁴³:

- Exaggeration

Teknik yang melebihkan sesuatu secara proposional. Dilakukan untuk membuka kejelekan sejelekas-jelekasnya dengan tujuan mengoreksi.

- Parodi

⁴³ Rakhmat, *Retorika Modern*, 128-131.

Parodi atau sejenis komposisi dimana gaya adalah suatu karya. Seperti prosa, puisi, atau prosa liris yang serius ditiru. Tujuannya untuk melucu. Humor ini bisa berupa peniruan dan gaya tertentu yang mirip dengan seorang tokoh atau peniruan verbal terhadap karya sastra atau ilmiah yang serius yang kemudian diparodikan.

- Ironi

Kata-kata atau makna yang disampaikan bertentangan dengan makna literalnya (aslinya).

- Burlesque

Burlesque atau lelucon ini biasanya yang berhubungan dengan hal-hal menggelikan. Teknik ini berupa memperlakukan hal yang seenaknya secara serius, dan sebaliknya.

- Perilaku Aneh Para Tokoh

Senada dengan teori superioritas, seseorang akan mendapatkan kesenangan apabila orang tersebut melihat hal-hal yang ganjil atau menyimpang pada perilaku orang lain. Kesenangan tersebut lahir karena seseorang tidak menderita mendapatkan kegajilan itu. kesenangan menjadi luar biasa ketika objek yang ditertawakan adalah orang besar.

b. Bahasa nonverbal

Bahasa nonverbal dalam komunikasi dakwah juga diperlukan dan sangat mendukung akan jalannya komunikasi tersebut. Bahasa nonverbal dimanfaatkan untuk memperkuat makna yang disampaikan oleh da'i. Bahasa nonverbal atau bahasa tubuh tersebut meliputi gesture tubuh, ekspresi wajah, kedipan mata, dan lain sebagainya⁴⁴.

3. *Pathos* (pesan-pesan yang disampaikan)

Pathos biasanya sering digunakan komunikator dalam menyampaikan pesannya kepada khalayak dengan sifat-sifat tertentu, diantaranya⁴⁵:

- 1) menyentuh emosi
- 2) menyentuh perasaan
- 3) kebencian
- 4) kasih sayang terhadap khalayak

Tujuan dari *pathos* itu sendiri ialah untuk membangkitkan emosi tertentu terhadap khalayak dalam mendukung upaya persuasif⁴⁶. Oleh sebab itu, agar pesan-pesan yang disampaikan seorang komunikator bisa diterima oleh khalayak maka diharuskan mengetahui terlebih dahulu emosi mana yang efektif dan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi tindakan khalayak, serta fitur-fitur apa yang bisa digunakan.

⁴⁴ Ibid, *Komunikasi Dakwah*, 145.

⁴⁵ Umdatul Hasanah, *Kualifikasi Da'I: Komparasi Konseptual Retorika Dakwah dan Retorika Aristoteles*, Jurnal Komunikasi Islam Volume 10, Nomor 02, Desember 2020, 265.

⁴⁶ Ibid, 266-269.

Sehingga dengan demikian berdasarkan beberapa rangkaian kerangka dan proses diatas, peneliti nantinya akan mudah dalam mengidentifikasi respon-respon jamaah terhadap dakwahnya Gus In'am di KOPISODA Semarang.

F. Model Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian yang sifatnya interpretatif (menggunakan penafsiran) dan layak untuk menelaah sikap maupun perilaku disuatu lingkungan alamiah seperti survei atau eksperimen⁴⁷. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, atau berbagai realitas fenomena yang ada di masyarakat dengan berbagai ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran kondisi dan situasi⁴⁸.

Penelitian ini mengkaji tentang dakwah kultural Gus In'am dalam menyebarkan pemikiran Kyai Soleh Darat melalui KOPISODA Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, sekaligus penelitian tindakan dan bicara. Lokasi dari penelitian ini adalah di kota Semarang tepatnya pada KOPISODA atau Komunitas Pecinta Kyai Soleh Darat. Satu-satunya komunitas di kota Semarang yang didesain khusus mengkaji pemikiran-pemikiran Kyai Soleh Darat dalam bentuk kitab-kitab dengan bertuliskan aksara Pegon Jawa.

⁴⁷ Mulyana dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), 13.

⁴⁸ Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Budaya*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2007), 68.

Keunikan dari penelitian ini adalah bagaimana seorang Gus In'am yang bukan Dzhuriyyah atau sanad muridnya sangat jauh, menjadi da'i dalam menyebarkan pemikiran Kyai Soleh Darat pada KOPISODA Semarang. Berdasarkan corak pemikirannya, Kyai Soleh Darat pemikirannya bercorakkan tasawuf sufi dan pada umumnya hanya kalangan tertentu yang bisa memahami corak tersebut. Namun dengan pengemasan gaya bahasa Gus In'am yang lebih milenial pesan-pesan dakwah Kyai Soleh Darat bisa diterima disemua kalangan. Sehingga hal demikian sangat menarik untuk dilihat bagaimana karakter, gaya bahasa, pesan-pesan Gus In'am dalam membranding diri sebagai da'i di KOPISODA Semarang. Serta respon jamaah tersebut dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh Gus In'am.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer adalah diperoleh langsung dari sumber yang diamati, yang kemudian dikumpulkan dalam bentuk catatan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Hal ini diperlukan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi terkait kondisi sosial dan proses pelaksanaan dakwah kultural Gus In'am. Sedangkan data sekunder adalah diperoleh dari sumber-sumber lainnya melalui buku referensi, jurnal ilmiah, esai-esai, dan artikel yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang nantinya akan digunakan peneliti untuk

mendapatkan data kepustakaan yang berkaitan dengan lokus penelitian dan dakwah kultural Gus in'am melalui pemikiran-pemikiran Kyai Soleh Darat⁴⁹.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara sifatnya mendalam (*indepth interview*) dan semi formal. Sehingga dalam prosesnya masing-masing individu tidak akan terbebani dalam psikologisnya dan data yang diperoleh peneliti lebih dalam⁵⁰. Kemudian, pelaksanaan wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur dengan tujuan dalam prosesnya wawancara akan menemukan permasalahan yang lebih terbuka. Peneliti akan melakukan beberapa pertanyaan yang meliputi tentang pengalaman mengikuti berbagai program dakwah kultural tersebut, implementasi dakwahnya dalam kehidupan sehari-hari dan sejenisnya. Pertanyaan tersebut akan diperuntukkan anggota KOPISODA Semarang mengenai proses retorika dakwah Gus In'am yang meliputi da'i, mad'u, media, pesan, dan efek atau implemetasi dari dakwahnya tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

⁴⁹ Kriyanto, *Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi dan Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), 120.

⁵⁰ Suwardiendraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Budaya, Ontologi, Epistimologi Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 168.

b. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan *descriptive* melalui *grand tour* observasi. Sehingga nanti dapat diketahui keseluruhan secara umum tentang orang, peristiwa, kondisi sosial, dan sebagainya⁵¹. *Grand tour* observasi itu sendiri adalah proses observasi yang sasarannya sangat luas sehingga fokus penelitian tidak hanya kepada seorang saja. Dalam prosesnya peneliti akan mengamati secara keseluruhan mulai dari da'i, mad'u, media, pesan, dan efek dari retorika dakwah tersebut.

peneliti juga akan mengamati terkait pelaksanaan program-program dakwah kultural yang ada melalui observasi mendalam sehingga hasil dan manfaat dari dakwah kultural tersebut akan terlihat. Oleh karena itu alasan penulis menggunakan *grand tour* observasi dimana segala elemen yang mendukung penelitian dapat di observasi.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik mencari atau mengumpulkan data-data mengenai variabel berupa buku, surat kabar, majalah, catatan, dan sebagainya yang tujuannya ialah untuk mendapatkan informasi sesuai dengan mendukung analisis dan interpretasi data⁵². Teknik dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis data⁵³.

⁵¹ Suwendra, *Metodelogi Penelitian Kualittaif Ilmu Social, Pendidikan, Kebudayaan Dan Agama*, (Bali, Nilacakra, 2018), 62.

⁵² Ibid, *Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi dan Komunikasi Pemasaran*, 205.

⁵³ Choirul Saleh Dkk, *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur*, (Malang, UB Press, 2013), 143.

Dokumen resmi yang didapat melalui struktur kepengurusan KOPISODA Semarang dan dokumen pribadi yang didapat melalui anggota dari KOPISODA Semarang. Kemudian, hasil dari observasi dan wawancara tersebut akan lebih akurat dengan dilengkapi dokumen yang meliputi sejarah pribadi dari anggota KOPISODA Semarang.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah bagian dari proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan ialah teknik deskriptif naratif melalui tahapan-tahapan. Yaitu reduksi data atau proses pengumpulan data-data yang kemudian dirangkum dalam sebuah catatan atau tahap penyajian data, dan yang terakhir pada tahap penarikan kesimpulan.

Peneliti juga memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan dakwah kultural Gus In'am melalui pemikiran Kyai Soleh Darat di kota Semarang. Setelah itu, peneliti akan menyajikan kumpulan data tersebut dalam bentuk uraian kata dan narasi yang berkaitan dengan jawaban atas rumusan masalah yang peneliti rumuskan. Kemudian pada tahap terakhir, untuk memudahkan dalam memahami konsep penelitian maka peneliti akan membuat kerangka pikir dengan desain sebagai berikut:

Tabel 1.1

Bagan kerangka pikir penelitian



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Sistematika Penulisan

Agar tesis ini sistematis, peneliti akan mengelompokkan penelitian ini menjadi empat bab. Kemudian pada setiap bab yang ada dipenelitian ini akan mempresentasikan isi dimana satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Sehingga dengan demikian, penelitian ini akan tergambar jelas dan sistematis sesuai dengan arah dan tujuan yang peneliti lakukan. Sebagaimana sistematika tesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pokok bahasan dalam bab ini adalah: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: GAMBARAN UMUM DAKWAH KULTURAL GUS IN'AM MELALUI PEMIKIRAN KYAI SOLEH DARAT PADA KOPISODA SEMARANG

Pokok bahasan dalam bab ini meliputi: profil Gus In'am, Kyai Soleh Darat, KOPISODA, dan dakwah kultural Gus In'am.

BAB III: ANALISIS DAKWAH KULTURAL GUS IN'AM DALAM MENYEBARKAN PEMIKIRAN KYAI SOLEH DARAT MELALUI KOPISODA SEMARANG

Pokok bahasan dalam bab ini meliputi: analisis dari karakteristik, gaya bahasa, pesan-pesan kultural Kyai Soleh Darat yang dikemas ulang Gus In'am melalui KOPISODA

dengan melalui tahapan-tahapan yang ada pada teori dakwah kultural didukung teori retorika yang dikembangkan oleh Aristoteles. Sehingga dari ketiga tahapan tersebut nantinya peneliti akan mudah mengidentifikasi respon jamaah terhadap dakwah kulturalnya Gus In'am.

BAB IV: PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan saran berisi tentang tindak lanjut dari penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari serangkaian gambaran dan analisis yang dilakukan peneliti secara bertahap dengan menggunakan metode penelitian kualitatif teori retorika yang dikembangkan oleh Aristoteles, maka peneliti dapat menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah peneliti kemukakan pada bab sebelumnya. Pemikiran Kyai Soleh Darat, penelitian sebelumnya umumnya juga masih dalam lingkup biografi, sejarah, corak pemikiran yang itu sangat jauh dengan kehidupan kita saat ini. Pun dalam pembahasan penelitian yang berkaitan dengan KOPISODA masih sangat minim atau sedikit. Padahal sejatinya akan lebih menarik lagi jika pembahasan Kyai Soleh Darat ditarik dalam kehidupan era saat ini yang terus terjadi arus globalisasi Diantaranya sebagai berikut:

1. Keseluruhan proses retorika dakwah Gus In'am pada Kopisoda Semarang telah ditemukan adanya keseluruhan dimensi ethos. Dalam sisi kredibilitas telah ditemukan keahlian khusus yang dimiliki oleh Gus In'am sesuai dengan corak keilmuannya. Yaitu berdakwah menyampaikan pemikiran Kyai Soleh Darat yang merupakan hasil dari budaya lokal Semarang. Berdakwah mempertahankan dan mengembangkan dirinya ditengah pencaturan dan persaingan budaya global dengan mengedepankan unggah-ungguh budaya jawa, yakni berperilaku sopan, santun, jujur, baik, dan tawadhu'. Namun

penemuan lain yang lebih condong negatif adalah Gus In'am memiliki karakter yang dingin dan pendiam. Berdakwah dengan orientasi nilai-nilai kemanusiaan, kebangsaan, dan kewargaan yang sejalan dengan ajaran Islam yang memuliakan, menyematkan serta membahagiakan umat manusia pada kasih sayang terhadap keluarga seperti yang diajarkan dalam budaya setempat sesuai dengan ajaran Islam, "*ngrumat, ngrawat, ngramut*". Retorika dakwah Gus In'am dalam sisi daya tarik juga telah ditemukan adanya frekuensi yang sama antara jamaahnya dan Gus In'am karena sama-sama satu wilayah. Sehingga pesan yang disampaikan diterima dan dipahami baik oleh jamaahnya, serta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya. Pun jamaahnya selalu menghormati dan percaya kepada Gus In'am. Retorika dakwah Gus In'am dalam sisi kekuasaan pada dimensi etos, yakni komponen kekuasaan keahlian (Gus In'am yang ahli dalam menerjemahkan dan menyebarkan pemikiran Kyai Soleh Darat dengan menggunakan bahasa Aksara Pegon Jawa) dan komponen kekuasaan informasi (Gus In'am yang selalu *up-to-date*, menguasai semua materi didalam kitab Kyai Soleh Darat, dan mahir dalam mengontekstualisasikan dengan persoalan masa kini).

2. Pada keseluruhan penggunaan bahasa Gus In'am dalam membranding diri sebagai da'i di Kopisoda Semarang keseluruhannya telah ditemukan dimensi logos. Seperti halnya pada komponen gaya komunikasi dimensi logos telah ditemukan adanya gaya komunikasi

yang meninggalkan kesan, santai, penuh perhatian, terbuka, dan bersahabat. Hal ini selaras dengan salah satu landasan dari dakwah kultural yang harus lemah lembut. Dalam komponen gaya bahasa baik bahasa verbal dan nonverbal dimensi logos telah ditemukan adanya dua kata kunci dalam memahami retorika dakwah. Serta ditemukan adanya simbol-simbol khusus yang merupakan bagian dari adat atau tradisi masyarakat setempat yang sudah dipraktikkan dalam wujud kehidupan sehari-harinya. Namun peneliti menemukan pandangan lain dalam konteks tampilan. Yakni tidak ada konsistensi dalam pemakaian atribut pada saat berdakwah yang mana Gus In'am dalam berpakaian ada yang memakai batik, baju semi jas, dan koko.

3. Pada keseluruhan pesan Kyai Soleh Darat yang disampaikan dan dikemas ulang oleh Gus In'am ditemukan adanya pengaplikasian dalam keseluruhan dimensi logos. Pesan-pesan Kyai Soleh Darat yang telah disampaikan dan dikemas ulang menggunakan bahasa ngoko alus Semarang. Keseluruhan tersebut ada dalam komponen dimensi pathos yang telah ditemukan oleh peneliti yaitu: menyentuh emosi, menyentuh perasaan, dan kasih sayang terhadap khalayak. Namun peneliti tidak menemukan adanya komponen dimensi pathos dalam konteks kebencian. Hal ini dikarenakan pesan-pesan yang disampaikan tersebut tidak ada unsur kebenciannya. Peneliti juga menemukan beberapa penemuan bahasa ngoko alus Semarang dalam beberapa penyampaian Gus In'am. seperti, *gawenke*, *selot*, *ngidap-ngidapi*,

mandang, keronong, de'e, dll seperti yang disebutkan dalam penemuan peneliti diatas. Namun peneliti juga mendapatkan penemuan lain selama melakukan observasi berturut-turut. Yakni peneliti menemukan adanya penggabungan bahasa daerah dengan bahasa nasional. Seharusnya dalam melakukan berdakwah Gus In'am lebih konsisten dan fokus dalam satu bahasa seperti yang dilakukan oleh Kyai Soleh Darat dahulu. Sekalipun penggunaan bahasa daerah yang lebih dominan digunakan oleh Gus In'am.

4. Pada respon dari beberapa perwakilan jamaahnya Gus In'am pada Kopisoda Semarang keseluruhannya telah ditemukan adanya konsep komunikasi efektif. Keseluruhan respon dari mereka tersebut lebih condong bersifat positif. Bahkan banyak dari mereka merasa bahagia, senang, dan semakin mahabbah kepada Allah SWT. Kemudian beberapa dari mereka ada yang merasa jadi terkenal, ekonominya lancar, banyak dipertemukan oleh tokoh-tokoh ulama, dan ada juga yang sampai memimpikan Kyai Soleh Darat.
5. Pada hambatan-hambatan retorika dakwah Gus In'am dalam menyampaikan pemikiran Kyai Soleh Darat melalui Kopisoda Semarang keseluruhan pada hambatan da'i telah ditemukan adanya metode penyampaian pesan Gus In'am seharusnya didokumentasikan pada akun media sosial Kopisoda Semarang bukan akun media sosial Gus In'am maupun ponpes Nurul Hidayah. Pemilihan materi yang disampaikan Gus In'am dalam berdakwah seharusnya mengikuti

persoalan yang ada pada saat itu bukan mengikuti tema materi yang ada dalam kitab kemudian dikontekstualisasikan. Adapun hambatan dari Kopisoda Semarang adalah adanya campur tangan kekuasaan dari berbagai pihak. Mulai dari Pemkot Semarang, institusi USM dan PCNU kota Semarang, para tokoh ulama dikota Semarang, tokoh-tokoh penting yang berpengaruh dikota Semarang, dan para muhibbin Kyai Soleh Darat Semarang. kemudian hambatan pada jamaahnya adalah lokasi kajian Kopisoda yang berpindah-pindah tempat membuat jamaahnya kesulitan untuk konsisten dalam mengikuti kajian tersebut. Kemudian hadirnya jamaah pada Kopisoda rata-rata ada yang dikarenakan Gus In'amnya, Kyai Soleh Daratnya, dan Kopisodanya.

B. Saran

Penelitian retorika dakwah Gus In'am ini masih belum sempurna dan harus banyak dilakukan pembenahan untuk peneliti-peneliti selanjutnya. Dalam hasil penelitian ini sedikit banyaknya sudah bisa menggambarkan retorika dakwah Gus In'am tersebut. Metode dan hasil penelitian retorika dakwah Gus In'am ini sudah selayaknya memberikan saran kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan kajian dan isi penelitian ini. Adapun saran tersebut untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan lagi retorika dakwah dalam berbagai sudut pandang.
2. Gus In'am alangkah baiknya konsisten dalam memakai atribut pada saat menyebarkan pemikiran Kyai Soleh Darat di Kopisoda Semarang.

3. Organisasi KOPISODA alangkah lebih baiknya lebih memperhatikan secara detail kerjasama dalam organisasi dan saling mengingatkan untuk senantiasa mengikuti kajian.
4. Pemerintah kota Semarang alangkah baiknya lebih aktif lagi dalam mendukung kegiatan Kopisoda Semarang. Hal ini mengingat Kyai Soleh Darat adalah tokoh ulama Nusantara yang berasal dari kota Semarang. Peninggalan budaya lokal yang semestinya harus tetap dilestarikan sampai generasi yang akan mendatang.
5. Kepada pembaca dan peneliti selanjut lebih mentelaah teori retorika dan mengembangkan dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2012. Diterjemahkan oleh Departemen Agama RI
- Abdul Basit, 2013. *Filsafat Dakwah*, Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Abidin Djamaluddin, 1996. *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Pers.
- Ahkhmad Luthfi Aziz, 2018. *Internalisasi Pemikiran KH. Muhammad Sholeh Darat di Komunitas Pecintanya: Perspektif Sosiologi Pengetahuan*. Living Islam Vol. I, No. 2.
- Ahmad Choirul Rofiq, 2017. *Dakwah Kultural Bathoro Katong di Ponorogo*. Islamuna Volume 4 Nomor 2.
- Amrina Rosyada, 2018. *Studi Retorika Dakwah Ustaz Khalid Basamalah, Ustaz Hanan Attaki dan Ustaz Abdul Somad dalam video di Youtube*. Progam Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- hyar, L. Ahmad Zaenuri, 2020. *Gerakan Dakwah Kultural TGH. M. Najmuddin Makmun di Lombok*. Jurnal Al-Qalam Volume 26 Nomor 1.
- Bambang S. Ma'arif, 2010. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Burhan Bungin, 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Budaya*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Choirul Saleh Dkk, 2013. *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur*. Malang: UB Press.
- Dale Carnnegie, 2010. *Public Speaking For Succes*, Tangerang: Karisma Publlishing Group.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwi Condro Triono, 2016. *Ilmu Retorika Untuk Mengguncang Dunia*, Yogyakarta: Irtikaz.
- Jalaluddin Rakhmat, 2012. *Retorika Modern: Pendejatan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kriyanto, Rachmat. 2006. *Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi dan Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana. Miftahuddin Khairi dan Aflahal Misbah, 2019. *Muhammad Shalih As-Samarani (1820-1903 M): Representasi Dakwah Islam Nusantara dalam Kajian Akademis*. Lentera, Vol. III, No. 2.

Muhammad Shalih, *Hidayaturrohman*. Semarang: Annur.

Mulyana dkk, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung, PT. Rosdakarya.

Pedoman penulisan tesis Program studi Magister Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

S. Wojowasito dan Tito Wasito, W., 1983. *Kamus Lengkap Inggris Indonesia Indonesia Inggris*, Bandung: HASTA.

Suwardiendraswara, 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Budaya, Ontologi, Epistemologi Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Toto Asmara, 1987. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Tama.

Yusuf Zainal Abidin, 2013. *Pengantar Retorika*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Wawancara dengan Ichwan, Sekretaris KOPISODA Semarang.

Wawancara dengan Dhazuriyyah Kyai Soleh Darat.

Wawancara dengan Anis Muchabak.

Wawancara dengan Kainul Hadad.

Wawancara dengan Saiful.

Wawancara dengan Naufal Rofifisa Bahri.

Wawancara dengan Gus In'am.

Wawancara dengan Habiburrohman.

Wayan Suwendra, 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Agama*. Bali: Nilacakra, Bali.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/07/24/di-provinsi-mana-kejahatan-asusila-paling-banyak-dilaporkan>

<http://semarang.jateng.polri.go.id/berita/detail/9080-kasus-kriminalitas-terjadi-di-jateng-pada-2020>.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/25/indonesia-negara-dengan-penduduk-muslim-terbesar-dunia-11/02/2021>

[channel](#)

[youtube](#)

[Gus](#)

[In'am.](#)

